

Jakarta -Indonesia menyimpan potensi energi panas bumi atau *geothermal* yang besar. Harta karun energi Indonesia ini menjadi incaran berbagai negara. Baru-baru ini, Turki menyatakan minatnya mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP).

Tidak berhenti disitu, negara sekelas Amerika Serikat (AS) hingga Inggris juga 'ngiler' mengembangkan *geothermal* di Indonesia.

"Baru-baru ini saya ketemu sama delegasi Inggris dan AS. Mereka sudah nengok kita. Mereka tertarik semua energi baru terbarukan di Indonesia. Delegasi AS minta ngajak ngobrol lebih lanjut soal *geothermal* besok," kata Direktur Jenderal Energi Baru Terbarukan Kementerian ESDM Rida Mulyana usai acara penandatanganan amandemen PKP2B di Aula Gedung C Direktorat Jenderal Minerba Kementerian ESDM, Cikini, Jakarta Pusat, Rabu (5/8/2015).

Minat AS masuk ke *geothermal* RI muncul setelah Kementerian ESDM memaparkan data-data terkait potensi panas bumi dan rencana masuknya PLTP ke dalam proyek pembangkit 35.000 Mega Watt (MW).

"Saya sudah kasih unjuk ke mereka (AS), mereka minta ngobrol lagi. Saya bilang ke mereka, masa kalah sama Turki," ujarnya.

Rida mengungkapkan harga *geothermal* Indonesia paling bagus dari seluruh produsen di dunia.

"Rupanya saya baru tahu, harga *geothermal* kita paling bagus sedunia, negara lain nggak ada yang bisa harga dua digit," jelasnya.

Minat AS ke proyek *geothermal* akan ditindaklanjuti melalui pembicaraan antar pemerintah atau Government to Government (G to G). Beberapa aspek yang akan dibahas terkait transfer teknologi, pengembangan SDM, kelembagaan, hingga peningkatan kapasitas.

Rida menuturkan Amerika merupakan negara pengguna *geothermal* terbesar, disusul Filipina dan Indonesia.

"AS banyak pakai untuk *support* listrik, sebentar lagi kita susul Filipina jadi peringkat 2 pengguna *geothermal* terbesar," tegas Rida.

(feb/feb)

Sumber : **Lani Pujiastuti**– detikfinance